

## OTOMASI PERPUSTAKAAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Mohamad Mustafid Hamdi

dan Naning Nur Farichah

STAI Darussalam Nganjuk

**Abstract:** Library automation is an inevitability for an Islamic educational institution, this is because the library is the heart of an education. This program is very necessary and needs to get the support of all parties, especially supported by adequate human resources from existing librarians. After all, they are the most responsible for the library.

**Key Word:** Automation, Library, Institution, Education, Islam

**Abstrak:** Otomasi perpustakaan adalah suatu keniscayaan bagi sebuah lembaga pendidikan Islam, hal ini dikarenakan perpustakaan adalah merupakan jantung dari sebuah pendidikan. Program ini sangatlah diperlukan dan perlu mendapatkan dukungan semua pihak, terutama didukung SDM yang memadai dari pustakawan yang ada. Karena bagaimanapun, mereka yang paling bertanggungjawab atas perpustakaan tersebut.

**Kata Kunci:** Otomasi, Perpustakaan, Lembaga, Pendidikan, Islam

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dewasa ini dimaknai sebagai era informasi yang dapat mengubah segala kehidupan manusia untuk lebih maju dan modern. Kondisi ini memiliki arti penting dalam mengembangkan semua sarana dibidang teknologi informasi dan telekomunikasi pada lembaga-lembaga yang bergerak dibidang informasi perpustakaan pada hakikatnya diharapkan mampu memberikan informasi secara lengkap, cepat, dan tetap sesuai dengan kebutuhan pemakai.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian

Istilah teknologi informasi kini semakin banyak digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk pula kalangan pustakawan. Istilah tersebut mulai populer mulai dasawarsa 60-an, berkat kemajuan teknologi computer dan telekomunikasi. Computer dan telekomunikasi memegang peran penting dalam teknologi informasi. Menurut buku *information technology serving society* suntingan Chartright dan Mortentz teknologi infomasi diartikan sebagai usaha mengumpulkan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi.

Pengertian otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan, mulai dari pengadaan hingga jasa informasi pembaca.<sup>1</sup> Otomasi digunakan untuk memperlancar dan menunjang kegiatan, organisasi atau lembaga perlu memanfaatkan teknologi informasi. Media ini mutlak diperlukan dalam seluruh aktifitas organisasi karena akan menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan.<sup>2</sup>

### 2. Konsep Otomasi Perpustakaan

Dalam konsep teknologi informasi dan komunikasi bahwa otomasi perpustakaan merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

<sup>1</sup> Sulistyo dan Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 1994), 95-96.

<sup>2</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Gama Media: Yogyakarta, 2008), 32.

Perpustakaan saat ini dituntut mampu berubah mengikuti perubahan sosial pemakainya. Perkembangan TI telah banyak mengubah karakter sosial pemakainya. Kehadiran teknologi informasi (computer/internet) tidak bisa lagi dihindari. Siap atau tidak siap kita harus menerima kehadirannya.

System otomasi perpustakaan atau library automation system adalah software yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomatisasi kegiatan perpustakaan. Pada umumnya software yang digunakan untuk otomasi perpustakaan menggunakan model relational database. Database atau pangkalan data merupakan kumpulan suatu data. Dalam perpustakaan paling tidak ada dua pangkalan data yaitu data buku dan data pemustakaan. Disebut relation database karena dua pangkalan data tersebut akan saling dikaitkan apabila terjadi transaksi misalnya pada saat terjadi proses peminjaman dan pengembalian buku.<sup>3</sup>

### 3. Alasan Menggunakan Otomasi Perpustakaan

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa ditawar-tawar. Ada beberapa hal yang menjadi sebab kita melakukan otomasi di perpustakaan, sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### a. Tuntutan terhadap jumlah dan mutu layanan perpustakaan

Jika dahulu pemakai perpustakaan sudah puas dengan layanan baca ditempat dan peminjaman buku perpustakaan, tapi sekarang pemakai perpustakaan menuntut jenis-jenis layanan yang lain seperti layanan informasi terbaru, layanan informasi terseleksi, dan layanan penelusuran secara online.

Kualitas layanan juga dituntut untuk lebih baik.

#### b. Tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersama

Seperti yang kita ketahui tidak ada satu perpustakaan didunia ini yang bisa memenuhi koleksinya sendiri maka setiap perpustakaan akan saling membutuhkan koleksi perpustakaan lain sebagai upaya memuaskan pemakainya. Program penggunaan koleksi secara bersama dapat berjalan dengan baik apabila setiap perpustakaan dapat memberikan informasi apa yang dimiliki oleh perpustakaannya masing-masing.

#### c. Kebutuhan untuk mengefektifkan sumber daya manusia

Untuk mempertahankan mutu pelayanan perpustakaan yang mana SDM semakin berkurang kita dapat mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk melayani peminjaman bahan pustaka yang tadinya memerlukan lima sampai enam orang dapat diganti dengan satu unit computer.

#### d. Tuntutan terhadap efisiensi waktu

Dahulu pemakai perpustakaan mungkin sudah puas dengan pelayanaan yang cukup lama. Tapi sekarang pemakai mungkin menuntut layanan yang hampir instan. Saat pertanyaan diajukan saat itu juga jawaban diharapkan bisa diterima. Layanan ini dapat terpenuhi dengan bantuan computer. Pemakai mengirim pertanyaan lewat email yang pada saat itu dapat diterima oleh perpustakaan. Kemudian petugas perpustakaan melakukan akses ke pangkalan data/informasi yang ada di computer. Kemudian jawaban yang diperoleh dikirim kepada si penanya melalui email dalam waktu yang singkat.

<sup>3</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* ( Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2016), 222-223.

<sup>4</sup> Ibid,...223-225.

- e. Kebutuhan akan ketepatan layanan infomasi  
Selain kecepatan pemakai juga membutuhkan ketepatan informasi yang didapatkan dari perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang infomasi secara spesifik harus dijawab secara spesifik pula. Dengan bantuan teknologi computer pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dijawab dengan cepat dan tepat.
  - f. Keragaman informasi yang dikelola  
Informasi yang ada di perpustakaan bukan hanya terbatas pada buku dan jurnal ilmiah. Informasi-informasi lain seperti audiovisual, multimedia, dan sebagainya. Oleh karena itu untuk mengelola informasi yang beragam maka diperlukan bantuan terlebih teknologi computer.
4. Manfaat Otomasi Perpustakaan  
Sebuah perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang tidak terlalu banyak dan peminjam yang terbatas barangkali otomasi perpustakaan belum diperlukan. Namun apabila perpustakaan memiliki koleksi puluhan ribu judul buku dan jumlah peminjam yang sudah mencapai ratusan orang perhari maka otomasi perpustakaan sangat diperlukan.<sup>5</sup>  
Otomasi perpustakaan akan memperingan pekerjaan staf perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Singkat kata otomasi perpustakaan akan menjadikan pekerjaan dan layanan perpustakaan dapat dilakukan secara cepat tepat dan akurat. Berikut manfaat otomasi perpustakaan:<sup>6</sup>
- a. Memudahkan dalam pembuatan catalog
  - b. Memudahkan dalam layanan sirkulasi

- c. Memudahkan dalam penelusuran melalui catalog
5. Unsure-unsur Otomasi Perpustakaan  
Dalam sebuah system otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsure atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan yang lainnya. Unsure-unsur atau syarat tersebut adalah:<sup>7</sup>
- a. Pengguna  
Pengguna merupakan unsure utama dalam sebuah system otomasi perpustakaan. Otomasi perpustakaan baru bisa dikatakan baik bila memenuhi kebutuhan pengguna, baik staf maupun anggota perpustakaan.
  - b. Perangkat keras  
Computer merupakan sebuah mesin yang dapat menerima dan mengelola data menjadi informasi secara tepat dan tepat.
  - c. Perangkat lunak  
Perangkat lunak yang digunakan untuk otomasi perpustakaan sedikit beraneka warna. Mula-mula perpustakaan menggunakan perangkat lunak seperti Dbase2 yang digunakan untuk membuat catalog atau bibliografi. Perpustakaan The British Council di Jakarta menggunakan perangkat lunak Tinlib untuk komputerisasi semua kegiatan perpustakaan. The British Internasional School di Jakarta menggunakan perangkat lunak Oasis untuk kegiatan otomasi perpustakaan dan lain-lain.<sup>8</sup>
  - d. Jaringan  
Jaringan komputer telah menjadi bagian dari otomasi perpustakaan karena perkembangan yang terjadi dalam teknologi informasi sendiri serta adanya kebutuhan pemanfaatan

<sup>5</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ...225.

<sup>6</sup> Ibid, ...225-227.

<sup>7</sup> Ibid, ...227-230.

<sup>8</sup> Sulistyo dan Basuki, *Periodisasi Pepustakaan Sekolah*, ...101-102.

sumberdaya bersama melalui teknologi. Komponen jaringan seperti computer sebagai server dan klien. Network Interface Card (LAN Card terminal kabel hub), dan lain-lain

e. Data

Data merupakan bahan baku infomasi dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur symbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta dan sebagainya.<sup>9</sup>

6. Implementasi Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan sebagai kegiatan perkomputeran rutinitas dan operasi system kerumahtanggaan perpustakaan mencakup beberapa bidang kegiatan antara lain:<sup>10</sup>

a. Kegiatan pengatalongan

Pada 1970-an computer digunakan untuk mencetak kartu-kartu catalog menggantikan cara manual yang menggunakan mesin ketik. Peralihan katalog manual ke bentuk online disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan-bahan pustaka baru.

b. Keadaan pengadaan/ akuisisi

System pengadaan terotomasi menggantikan pengarsipan kartu-kartu usulan secara manual seperti dalam system sirkulasi. Dengan sistem ini staf dapat dengan mudah memanipulasi cantuman untuk menghasilkan daftar bahan-bahan yang akan dipesan, termasuk mempermudah perhitungan biaya dan pengelompokan berdasarkan penerbit dan sumber anggaran yang akan digunakan.

c. Kegiatan layanan perpustakaan

Pengawasan sirkulasi merupakan aplikasi pertama yang dikomputerisasi pada kebanyakan perpustakaan, terutama pada perputakaan besar yang mana ratusan transaksi dapat terjadi setiap hari. Sistem sikulasi terotomasi menggantikan pengarsipan manual kartu-kartu buku yang dipinjamkan., penghitungan denda, pencetakan tagihan keterlambatan dan pembuatan kartu tanda anggota.

d. Pengawasaan serial

Kurangnya staf yang terlatih biasanya menjadi kendala yang menghambat pengembangan otomasi perpustakaan. Pembangunan otomasi perpustakaan paling tidak harus mempunyai staf yang mampu mengoprasiikan computer bahkan kalau perlu mempunyai tenaga ahli.

7. Kendala Otomasi Perpustakaan

Dari kegiatan pengelolaan perpustakaan sehari-hari khususnya pada bagian otomasi perpustakaan, ada banyak kendala dalam membangun otoasi perpustakaan. Beberapa kendala sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Kekhawatiran pustakawan

Presepsi kekhawatiran pustakawan pengelola perpustakaan terhadap hadirnya otomasi perpustakaan terhadap pengurangan tenaga perpustakaan.

b. Kurangnya staf yang terlatih

Pembangunan otomasi perpustkaan paling tidak harus mempunyai staf yang mampu mengoprasiikan computer bahkan kalau perlu mempunyai tenaga ahli.

c. Kurangnya dukungan dari pihak pimpinan

Tanpa dukungan pimpinan yang memadai rencana otomasi

<sup>9</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 229-

230.

<sup>10</sup> Ibid,...230-232.

<sup>11</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*,...232-

234.

- perpustakaan tidak akan berhasil dengan baik.
- d. Kurangnya sumber daya yang menguasai masalah computer sekaligus juga mengetahui masalah perpustakaan.
  - e. Belum adanya peraturan pengatalogan yang berstandar nasional yang diterima oleh setiap pihak. Otomasi perpustakaan khususnya otomasi catalog bertujuan antara lain memudahkan pertukaran data antar perpustakaan. Pertukaran ini memerlukan keseragaman peraturan pengatalogan.<sup>12</sup>
8. Peran Pustakawan dalam Otomasi Perpustakaan

Misi perpustakaan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menyediakan akses terhadap sumber daya informasi berbasis cetak tak lagi memadai maka harus dilengkapi dengan sumber daya elektronik yang jumlah dan kecepatan penyebarannya harus meningkat. Pustakawan harus menerima.

Pustakawan harus mengambil inisiatif untuk megorganisasikan dan mengakses lebih baik apa yang terdapat atau yang dapat diperoleh melalui internet. Pustakawan harus melibatkan diri dalam mengembangkan bahan-bahan elektronik, jika perlu bekerja sama dengan pihak lain. Dalam menyikapi segala perkembangan yang terjadi baik perpusakaan maupun pustakawan memang dituntut untuk selalu responsive dalam mengaktualisasikan diri guna mewujudkan segala bentuk layanan yang terbaik bagi pengguna. Hal ini karena segala upaya yang dilakukan oleh perpustakaan adalah selalu berorientasi pada kepuasan pengguna.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menyikapi perkembangan yang ada antara lain:

- a. Keterlibatan pustakawan  
Melibatkan pustakawan dalam pembangunan sistem teknologi informasi sejak awal
- b. Perubahan antara sistem manual ke sistem penerapan teknologi informasi dilakukan secara bertahap
- c. Program –program pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan pemanfaatannya harus diperbanyak dan dapat diikuti oleh sebagian besar pustakawan<sup>13</sup>

## Penutup

Otomasi perpustakaan sangatlah penting bagi sebuah lembaga pendidikan Islam untuk terwujudnya perpustakaan yang representative dan sesuai dengan perkembangan zaman. Proses ini membutuhkan peran serta semua pihak, agar dapat dijalankan dengan maksimal, namun demikian peran pustakawan sangat sentral dalam program otomasi perpustakaan ini. Karena bagaimanapun, mereka yang setiap hari ada dan berhubungan dengan pengguna jasa perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016.

Sulistyo dan Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, PT Renaja Rosdakarya, 1994.

HS, Las, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta, Gama Media, 2008.

<sup>12</sup>Sulistyo dan Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, 105-106.

<sup>13</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ...235-237.